

Degradasi Gender dalam Sastra Lisan Lagu *Ceritana Jandae Na Ladores*: Kajian Pascakolonial

Gender Degradation in Oral Literature of the Song *Ceritana Jandae Na Ladores*: A Postcolonial Study

Andi Reski Ramadhani

Universitas Gadjah Mada, Indonesia

Penulis koresponden: andireskiramadhani@mail.ugm.ac.id

Abstrak

Degradasi gender terepresentasi dalam lagu “Ceritana Jandae na Ladores” yang tampak pada tiga gejala. (1) Objektivikasi tubuh perempuan dan pelecehan simbolik. (2) Kekerasan verbal terhadap perempuan Janda. (3) Penguatan stereotip gender dan pembatasan peran domestik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sastra lisan lagu “Ceritana Jandae na Ladores” karya Kelompok Kecapi Empat Sekawan memperkuat konotasi negatif terhadap eksistensi perempuan. Penelitian lapangan ini menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan teori pascakolonial untuk menyoroti realitas sosial kemasyarakatan. Perempuan yang bertindak menyimpang dari norma cenderung diposisikan dan diperlakukan secara kurang layak. Teori pascakolonial mempertegas bahwa realitas yang terjadi hingga hari ini menyimpan dampak jangka panjang dari kolonialisme. Kelompok Kecapi Empat Sekawan cenderung mengurangi dimensi kesakralan kecapi tradisional dan membentuk hegemoni baru dengan menciptakan moralitas alternatif yang dinormalisasi.

Kata kunci: gender; janda; kecapi; moralitas; pascakolonial

Abstract

Gender degradation is represented in the song *Ceritana Jandae na Ladores* through three main phenomena, namely the objectification of women's bodies and symbolic harassment, verbal violence against widows, and the reinforcement of gender stereotypes and the restriction of domestic roles. The findings of this study indicate that the oral literature in *Ceritana Jandae na Ladores*, performed by the Kelompok Kecapi Empat Sekawan, reinforces negative connotations regarding the existence of women. This field research employs a qualitative descriptive method with a postcolonial theory framework to examine social realities. Women who deviate from societal norms tend to be marginalized and treated unfairly. Postcolonial theory emphasizes that contemporary social realities are deeply influenced by the long-term impacts of colonialism. The Kelompok Kecapi Empat Sekawan appears to diminish the sacred dimension of the traditional kecapi and establish a new hegemony by creating an alternative moral framework that has been normalized.

Keywords: gender; widow; lute; morality; postcolonial

Riwayat Artikel: Diajukan: 14 Januari 2025; Disetujui: 16 Februari 2

1. Pendahuluan

Ekspresi budaya merupakan salah satu wujud kreativitas masyarakat yang dapat ditunjukkan melalui berbagai cara. Salah satunya menggali dan melestarikan sastra lisan yang masih hidup. Sastra lisan masih bersifat klise dan disampaikan secara lisan (Nursalam, 2020: 91). Dengan menggali sastra lisan, secara tidak langsung telah merevitalisasi kebudayaan dan tradisi. Menghidupkan kembali budaya dan tradisi sebagai upaya menormalisasi keaslian dari identitas lokal. Hal tersebut menjadi bagian urgensi para

generasi muda di tengah persimpangan tradisional-modern. Sastra lisan merupakan peninggalan nenek moyang yang harus dilestarikan dan dijaga karena bernilai kearifan yang dapat dipergunakan sebagai tuntunan hidup (Indrastuti, 2023: 1). Sastra lisan berbeda dengan sastra tulis. Menurut Astika dan Yasa (2014: 2), sastra lisan diwariskan secara turun-temurun, dan bersifat anonim. Isi cerita cenderung mudah berubah karena disesuaikan dengan situasi dan mengikuti selera penikmatnya. Hal itu sejalan dengan pandangan Teeuw (1984: 28) yang mengatakan bahwa sastra lisan tidak ada yang murni. Sedangkan sastra tulis diwariskan secara turun-temurun dalam bentuk tulisan atau cetakan. Meskipun mengalami perubahan tetapi hanya terjadi ketika digandakan dalam bentuk transkrip cetak.

Saran atau kritik tidak serta merta mengubah sesuai tuntutan penikmat dan mengubah nama pengarang aslinya. Media lisan dan tulisan tetap mengandung nilai sastra dan khusus sastra lisan mengandung nasihat yang mendidik, protes, kritik sosial, atau proyeksi keinginan terpendam seseorang. Kritik sosial biasanya disampaikan secara lisan dalam bentuk lelucon dan sindiran. Disisi lain, sastra lisan dijelaskan juga bersifat polos atau lugu, kasar, vulgar, lucu, dan spontan.

Sastra lisan bersifat variatif, seperti disebutkan Indrastuti (2023), yaitu narasi, bukan narasi, dan pertunjukan. Sastra lisan narasi, adalah cerita asal-usul, cerita binatang, cerita jenaka, dan cerita pelipur lara. Sastra lisan bukan narasi, adalah mantra, pantun, syair, gurindam, karmina, dan talibun. Sastra lisan pertunjukan, adalah nyanyian rakyat dan teater rakyat. Fokus utama penelitian ini sastra lisan pertunjukan, yaitu lagu atau nyanyian pada masyarakat Bugis yang tinggal di provinsi Sulawesi Selatan yang didiami oleh empat suku, yaitu Makassar, Mandar, Toraja, dan Bugis (Martiar, 2021: 43). Suku Bugis dikenal memiliki kekayaan tradisi, budaya, dan menjunjung nilai penghormatan yang tampak dalam interaksi, ucapan, dan media seni seperti musik, lagu, syair, dan tari-tarian. Tarian yang diiringi lagu *Mappadandang* merupakan sebagian bukti penghormatan masyarakat Suku Bugis dalam menyambut warga memasuki sanggar tani pada acara syukuran panen padi (*Malukka Singkeru*). Tarian adat *Padduppa* sebagai bentuk penghormatan pada pasangan pengantin yang memasuki baruga yang dilanjutkan sesi pembacaan syair dan pantun yang bermakna kias mendalam sebagai rasa hormat tertinggi (*mappakaraja*) kepada keluarga pasangan pengantin. Sambutan penghormatan tersebut diiringi musik kecapi sebagai bentuk keautentikan atau ciri khas masyarakat adat Bugis.

Eksistensi Kecapi pertama kali muncul saat penjemputan Presiden Republik Indonesia Bapak Soeharto pada tahun 1969 di Makassar (Nita, 2021: 94). Saat itu, kecapi dimainkan oleh kurang lebih 90 orang dan Presiden RI terkesan. Oleh karena itu, presiden

kembali mengundang para pemain kecapi pada acara besar. Selanjutnya kecapi Bugis lebih sering dimainkan pada acara penjemputan tamu negara, pelestarian budaya, dan mengiring tari-tarian. Eksistensi kecapi tradisional mengandung nilai filosofi dengan warna narasi lokal dan memperkuat identitas suku Bugis.

Akan tetapi, seiring perkembangan zaman, kecapi Bugis mengalami transformasi sekaligus degradasi akibat tuntutan modernitas masyarakat yang menggerus warna narasi lokal yang terkandung dalam alat musik tradisional kecapi. Transformasi dan degradasi tampak pada kelompok pemuda bernama grup ‘Empat Sekawan Anak Muda Semua’ yang berasal dari Desa Salo Bompong, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap. Kelompok Kecapi Empat Sekawan tersebut terbentuk pada tahun 2006, dipimpin Sabri, bersama dengan tiga anggota lainnya yang bernama Arkas, La Geno, dan Ceppie. Tahun 2008 kelompok Kecapi Empat Sekawan ini mengalami perpecahan. Sabri mengganti beberapa personilnya, La Tandi, La Code, dan Sarifuddin menjadi anggota baru dan bertahan sampai sekarang (Zulfikar, 2021: 85). Kelompok kecapi ini terus mengalami kepopuleran hingga ke luar daerah seperti ke Jakarta, Kalimantan, dan Papua. Mereka diundang dalam berbagai acara, seperti perkawinan, aqiqah, dan memasuki rumah baru.

Lagu-lagu yang diciptakan berkerangka bebas dikarang Sabri –sebagai pemimpin kelompok yang sekaligus menyanyikan lagu– tanpa dikonsepsi sehingga apa yang dinyanyikan dapat mengalir dengan tambahan bumbu pesan-pesan jenaka. Dua anggota lainnya, yaitu Arkas dan Sarifuddin atau La Boddling yang bertugas sebagai pelempar teka-teki dan candaan. Adapun jenis lagu yang dibawakan oleh Kelompok Kecapi Empat Sekawan yang akan menjadi subjek penelitian, yaitu lagu “Ceritana Jandae na Ladores”. Berangkat dari tujuan penelitian ini, yaitu menganalisis narasi-narasi degradasi gender dalam lagu “Ceritana Jandae na Ladores”. Analisis menggunakan teori pascakolonial yang dikatakan sebagai cara pandang yang lahir akibat terjadinya kolonisasi (Krisna, 2010: 145). Teori postkolonial mendasarkan pada asumsi-asumsi berikut. (1) Mempertanyakan efek yang dianggap bermanfaat dari kekuasaan imperial itu seperti pernyataan mengenai hadiah peradaban, warisan sastra Inggris, dan sebagainya. (2) Mengangkat issue-isue seperti rasisme dan eksploitasi. (3) Mempersoalkan posisi subjek kolonial dan postkolonial (Makaryk, 1993: 155). Kajian pascakolonial mengangkat isu-isu yang menyangkut peran dan posisi perempuan dalam masyarakat. Pascakolonialisme menerangkan bahwa pengalaman perempuan dari berbagai latar belakang etnis, budaya, dan kelas sosial berkaitan dengan interaksi ketidaksetaraan gender dan implikasi dari dominasi kolonial. Kajian pascakolonial

juga menyoroti upaya perempuan dalam merespons, mengatasi, dan mendekonstruksi penindasan ganda yang berasal dari struktur kolonial. Dalam konteks tersebut, pascakolonial perlu dikaji dengan melihat realitas yang ada di tengah masyarakat. Secara tidak langsung, realitas yang terjadi hingga saat ini masih mengalami dampak jangka panjang dari kolonialisme. Jejak kolonial hingga saat ini masih inheren dan turut mengonstruksi cara pandang terhadap kebudayaan secara spesifik (Rahariyoso, 2023: 5).

Penelitian tentang kecapi sudah dilakukan. Satu, Zulfikar (2021) berjudul “Kecapi Empat Sekawan Group Performance in Sidrap Regency South Sulawesi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecapi Empat Sekawan terdiri atas pelaku, jenis lagu, atraksi, alat musik yang dimainkan, kostum, waktu, dan tempat pertunjukan. Dua, Ihsan (2019) berjudul “Nilai Estetika Kacaping sebagai Konsep Dasar Pendidikan Karakter pada Pendidikan Formal Masyarakat Bugis di Kabupaten Sidrap”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai estetika kecapi diharapkan memberikan pendidikan karakter. Tiga, Fitri Pagga (2019) berjudul “Simfoni Kecapi Masyarakat Bugis di Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan: Kajian Makna Simbolik dan Nilai”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Simponi Kecapi merupakan pertunjukan musik yang terdiri atas alat musik seperti kecapi, gendang, suling, lea-lea, anak beccing, dan gong. Ketiga penelitian tersebut mengaji cakupan dan fungsi yang terdapat dalam performa kecapi Bugis seperti alat, kostum, dan estetikanya. Kebaruan penelitian ini pada permasalahan sosial gender yang terpatritasi dalam lagu “Ceritana Jandae na Ladores”.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami fenomena yang sedang diteliti. Metode ini bertujuan menggambarkan secara rinci keberadaan musik kecapi dalam konteks masyarakat setempat. Peneliti menerapkan studi lapangan sebagai bagian dari proses penelitian dengan melakukan wawancara mendalam terhadap tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterkaitan langsung dengan perkembangan dan eksistensi musik kecapi. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini memberikan pemahaman lebih dalam mengenai peran musik kecapi dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Setelah data terkumpul, proses analisis dilakukan untuk mengolah informasi yang didapatkan dan menyusunnya dalam bentuk laporan yang sistematis. Fokus data primer penelitian, yaitu syair lagu “Ceritana Jandae na Ladores” karya Kelompok Kecapi Empat Sekawan. Transkripsi merupakan bagian dari tradisi ilmiah dan populer (Finnegan, 1992: 185). Analisis bertujuan menggali pola-pola dan makna yang terkandung

dalam data serta memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi terkini dan sejarah perkembangan musik kecapi. Hasil penelitian ini berkontribusi signifikan dalam pemahaman terhadap budaya lokal serta memberikan wawasan yang berguna bagi masyarakat dan pihak terkait dalam pelestarian dan pengembangan musik kecapi di masa depan.

3. Hasil dan Pembahasan

Sastra lisan Lagu/*elong* "Ceritana Jandae na Ladores" diciptakan oleh Sabri, sebagai pemimpin atau ketua grup kecapi tersebut. Lagu tersebut menyajikan teka-teki dan seluruh anggota kelompok memainkan alat musik tradisional kecapi. Dalam pertunjukan tersebut, dua anggota, Arkas dan La Boddling saling melemparkan teka-teki dan dua anggota lainnya fokus memainkan kecapi. Penelitian ini mengidentifikasi adanya degradasi gender yang dapat tampak pada narasi yang disajikan oleh Kelompok Kecapi Empat Sekawan saat mereka tampil di Tarumpakkae, Desa Liu, Kecamatan Majauleng, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan. Pertunjukan dilaksanakan dalam rangka pernikahan pada 11 Oktober 2021 dan didokumentasikan melalui saluran YouTube Fauzan Channel dengan durasi 30 menit 39 detik. Dalam penelitian ini, durasi pertunjukan yang sekitar 30 menit dibagi menjadi sembilan data, setiap bagian diselingi musik kecapi dan dilanjutkan dengan dialog antara Arkas dan La Boddling. Lagu atau tradisi lisan tradisional yang diciptakan kelompok kecapi empat sekawan berkaitan dengan budaya dan ideologi masyarakat sekitarnya. Ekspresi seni yang begitu hidup, terkait dengan pengalaman pribadi dan meninggalkan ciri khas yang terlihat jelas dalam lagu dan liriknya (Lord, 2000: 45).

Performa Kelompok Kecapi Empat Sekawan dimulai dengan introduksi yang menyampaikan bahwa pertunjukan "benar-benar" merupakan perwujudan sastra lisan yang ditandai penggunaan narasi yang mengandung elemen pengulangan, seperti pada frasa "Aeee, pamulannami puang mawatang, dendang pamulannami ro mawatang, dena pammulanami mawatang, mawatang pamulanna" dan "engkarro patteppuangku, tateppu ko taisenggi. taissengi kotatappe, teppu laloi ko taissengi" yang berarti 'Tuhan, memulai adalah sesuatu yang sulit, pun bernyanyi memulai adalah kesulitan, memulai adalah sesuatu yang sulit, kesulitan terletak saat memulai' dan 'Saya memiliki teka-teki, sebutkan jika anda mengetahuinya, jika anda mengetahuinya langsung disebutkan, mohon segera disebutkan jika anda mengetahuinya'.

Selain itu, Kelompok Kecapi Empat Sekawan juga menyajikan teka-teki yang membangkitkan imajinasi dalam hal ini bersifat vulgar sebagaimana sifat dari sastra lisan dan budaya populer yang bertujuan menarik perhatian para penonton. Teka-tekinya berbunyi, “*Tateppu ko taisenggi, makeddoi ko ipatama, mapecappi naipassu?*” Artinya ‘jawablah jika kamu mengetahuinya, keras jika dimasukkan dan lembek jika dikeluarkan?’ Lagu yang diciptakan oleh Sabri tersebut berhasil membangkitkan rasa penasaran yang bercampur vulgar sehingga mendorong penonton untuk terus menyaksikan pertunjukan. Selanjutnya, teka-teki yang muncul mengikuti pola teka-teki umum yang bersifat humoris, yaitu “*Oto aga kira-kira ri lalenna linoe, monri onriwi gasna?*” Artinya ‘kira-kira di dunia ini, mobil apa yang memiliki gas namun gasnya itu terletak dibelakang?’ Jawabannya, yaitu ‘Mobil Pengangkut Gas’. Teka-teki lainnya pada data (1) dan (2) berikut.

(Data 1)	
Arkas: “ <i>Aeee, pamulannami puang mawatang, dendang pamulannami ro mawatang, dena pammulanami mawatang, mawatang pamulanna, idi maneng panontong’e na engka tudangge manontong, orowane makkunrai, anana tomatowa. Utawana sibawangku, namanya Deng Massese engkaro patteppuangku, tateppu ko taisenggi. Taissengi kotatappe, teppu laloi ko taissengi. Makeddoi ko ipatama, mapecappi naipassu, saba ondo dosa.</i> ” (+Musik Kecapi)	
La Bodding	<i>Jolo, jolo Arkas, mappau salakoje’ sedding</i>
Arkas	<i>Ha, dee.</i>
La Bodding	<i>Aga yaseng makeddopi naipatama, mapecappi naipassu? Dee, mappau salahko.</i>
Arkas	<i>Ha, de wappau salah iya</i>
La Bodding	<i>Aga pale bettuangenna iyaro?</i>
Arkas	<i>Tau manre tebbu</i>
La Bodding	<i>Cuma ye sisalahna, yetu muasengge tebbue, sisengmi massu, yero wasengge onnang e, dega cappuna, wenni femengge engkasi</i>
Arkas	<i>Oh.. mappakeroga fale? Tau acu.</i>
La Bodding	<i>De.. afa melo fada.</i>

Sumber: Youtube Fauzan Channel (2021)

(Data 1)	
Arkas: “Aeee, Tuhan, hanya memulai yang sulit, bergoyang, hanya memulai juga yang sulit, memulai sangat sulit, wahai kalian para penonton yang sedang duduk untuk menonton, laki-laki maupun perempuan, anak-anak hingga orang tua. Saya memiliki teman yang bernama Deng Massese, saya memiliki teka-teki, silakan disebutkan jika kalian mengetahuinya, kalau kalian mengetahuinya silakan disebutkan, tolong disebutkan jika kalian mengetahuinya. Keras jika dimasukkan, lembek jika dikeluarkan, karna saran dosa..” (+Musik Kecapi)	

La Bodding	Tunggu, tunggu Arkas, kamu telah berbicara kotor
Arkas	Haa, tidak.
La Bodding	Apa yang dimaksud ketika keras dimasukkan dan jika sudah lembek baru dikeluarkan? Tidak, kamu sudah bicara kotor.
Arkas	Ha, saya tidak sedang berbicara kotor
La Bodding	Terus, apa artinya?
Arkas	Orang yang sedang makan tebu
La Bodding	Hanya yang membedakan, yang kamu maksud tebu, hanya satu kali keluar, kalau yang saya maksud barusan, tidak ada habisnya, malam berikutnya masih terjadi.
Arkas	Oh.. seperti itukah? <i>Tau acu</i> .
La Bodding	Tidak. karena itu hampir mirip.

(Data 2)

Arkas: “*Engka moparo pateppuangku, tateppu ko taisenggi. Taissengi kotatappe, teppu laloi ko taissengi. Oto aga kira-kira ri lalenna linoe, monri onriwi gasnna?*” (+Musik Kecapi)

La Bodding	<i>Jolo, jolo e, Arkas makedako onnangge oto aga monri onri gasnna? engka kero wita onna akkero seddie, oto pallilu.</i>
Arkas	<i>Aih, tannia, tannia oto pallilu.</i>
La Bodding	<i>Berarti, oto dompeng</i>
Arkas	<i>Maingekko, denamerung otoe akko dega gasnna imonri,</i>
La Bodding	<i>Wissengni, berarti oto pasangki je’ naseng ye.</i>
Arkas	<i>Tania to.. de muissenggi?</i>
La Bodding	<i>Ai dewissenggi, berarti oto barutu de’ nengka wita</i>
Arkas	<i>Tannia oto baru yero, oto mettani, biasa mettani tapi demetto muissenggi,</i>
La Bodding	<i>Aga asenna?</i>
Arkas	<i>Ee..otoo pallureng gas.</i>
La Bodding	<i>Oo.. tau acu, awe.. jorkasih,</i>

Sumber: Youtube Fauzan Channel (2021)

(Data 2)

Arkas: “Saya masih memiliki teka-teki, sebutkan jika kalian mengetahuinya, jika kalian mengetahuinya silakan disebutkan, tolong disebutkan jika kalian mengetahuinya. Kira-kira mobil apa di dunia ini, gasnya berada di belakang?” (+Musik Kecapi)

La Bodding	Tunggu, Tunggu, Arkas. Kamu tadi mengatakan mobil apa yang ada di dunia ini memiliki gas yang terletak di belakang? Barusan, aku melihat satu mobil, mobil roller compactor.
------------	--

Arkas	Aih, bukan, bukan mobil roller compactor.
La Bodding	Berarti, mobil <i>dompeng</i>
Arkas	Ingat, mobil tidak akan menyala jika gasnya tidak terletak di belakang,
La Bodding	Oh saya hanya mengira, berarti mobil penggiling padi yang kamu maksud?
Arkas	Bukan juga.. kamu tidak tahu?
La Bodding	Ai saya tidak tahu, berarti mobil baru yang tidak pernah saya lihat
Arkas	Bukan juga mobil baru, mobil ini juga sudah lama tapi hanya kamu yang tidak mengetahuinya
La Bodding	Apa nama mobilnya?
Arkas	Ee..mobil pengangkut gas
La Bodding	Oo.. <i>tau acu</i> , awe.. lanjutkan

Data 1 dan data 2 berfungsi menegaskan karakteristik sastra lisan yang terkandung dalam lagu/ *elong* "Ceritana Jandae na Ladores", yaitu bersifat repetitif, vulgar, dan humoris. Sementara itu, pada data 3 hingga data 9 lebih fokus pada pengungkapan narasi-narasi yang mencerminkan degradasi gender yang dianalisis melalui pendekatan kajian pascakolonial. Degradasi gender ini dikategorisasikan menjadi tiga bahasan berikut. (1) Objektivitas Tubuh Perempuan dan Pelecehan Simbolik. (2) Kekerasan Verbal Terhadap Perempuan Janda. (3) Penguatan Stereotip Gender dan Pembatasan Peran Domestik.

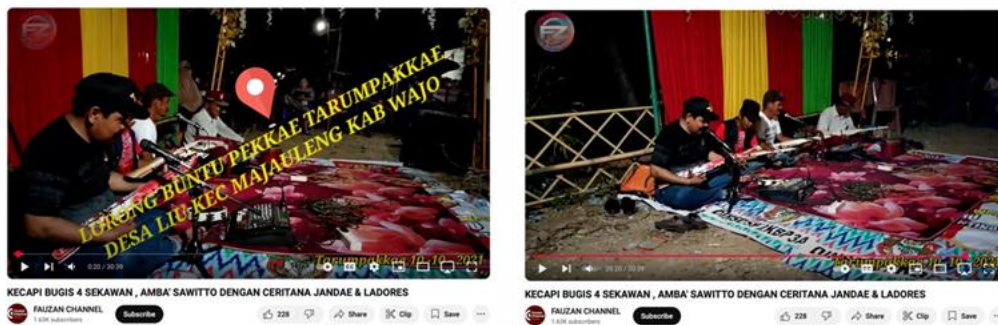


Foto 1. Para Anggota Kelompok Kecapi Empat Sekawan
(Dokumentasi: Tangkapan Layar Peneliti dari Youtube Fauzan Channel)

3.1 Objektivitas Tubuh Perempuan dan Pelecehan Simbolik

Data 3 menampilkan teka-teki yang menyinggung persoalan gender perempuan dan mencerminkan pandangan sosial yang mendiskreditkan pakaian perempuan pada budaya lokal. Pendiskreditan dikemas dalam bentuk teka-teki sebagai bagian dari objektivisasi

tubuh perempuan yang termasuk pelecehan simbolik karena mengacu pada tindakan yang secara halus namun persisten mendeskriminasi tanpa perlu dilakukan secara eksplisit.

Konteks tersebut memperlihatkan bahwa gender laki-laki lebih dikonstruksi sebagai sosok manusia yang agresif sedangkan perempuan dikonstruksi sebagai sosok manusia yang pasif atau lemah (Ahmadi, 2015: 60). Perempuan digambarkan dalam posisi subordinat, yaitu ditampilkan sebagai objek lelucon terhadap pakaian yang digunakan. Teka-teki tersebut berbunyi, “*aga musedding perbedaanna urungenna manue sibawa urungenna makkunraie?*” artinya, ‘kira-kira apa perbedaan dari kandang ayam dengan kandang (rok) perempuan?’ jawaban dari teka-teki tersebut yaitu ‘jika kandang ayam dibuka maka burung yang keluar tapi jika rok perempuan yang dibuka maka burung yang akan masuk, satu yang lari keluar dan satu yang lari masuk’. Narasi tersebut tampak pada data (3) berikut.

(Data 3)	
Arkas: “ <i>Engka moparo pateppuangku, tateppu ko taisengi. Taissengi kotatappe, teppu laloi ko taissengi. aga musedding perbedaanna urungenna manue sibawa urungenna makkunraie?</i> ” (+Musik Kecapi)	
La Bodding	<i>Arkass, pateppu-teppungeng ananakmi yetu, makedako sedding onnanggero, aga musedding perbedaanna urungenna manue sibawa urungenna makkunraie?</i>
Arkas	Yaa?
La Bodding	<i>Yakko urungenna manue Arkas, awo nakkebbureng taue urungeng manu, sedangkan rokna mekkunraie care-care, aro musedding natenna beda</i>
Arkas	<i>Cocok yetu muaseng La Bodding, tapi engka lainna yetu,</i>
La Bodding	<i>hmmm?</i>
Arkas	<i>Apa' yero urungenna manue La Bodding, akko yakka mappakue, messutu,</i>
La Bodding	<i>Wahh, manessani, apa' mario i bebas,</i>
Arkas	<i>Yatosi rokna makkunraie yakka mappakue, lari tosi burunna tama</i>
La Bodding	<i>Yayayaa, siddi lari messu, siddi lari tama</i>
Arkas	<i>Iyya!!</i>
La Bodding	<i>Patterui??</i>

Sumber: Youtube Fauzan Channel (2021)

(Data 3)	
Arkas: “Saya masih memiliki teka-teki, sebutkan jika kalian mengetahuinya, jika kalian mengetahuinya silakan disebutkan, tolong disebutkan jika kalian mengetahuinya. Kira-kira apa perbedaan kandang ayam dengan kandang perempuan (rok perempuan)?” (+Musik Kecapi)	
La Bodding	Arkass, itu hanya teka-teki anak-anak, barusan kamu mengatakan, apa perbedaan kandang ayam dengan kandang perempuan (rok perempuan)?
Arkas	iyaa

La Bodding	Jika kandang ayam Arkas, bambu yang menjadi bahan utama untuk membuat kadang ayam, sedangkan rok perempuan kain menjadi bahan utama untuk membuat rok, kan berbeda.
Arkas	Sudah cocok yang kamu katakana La Bodding, tapi masih ada jawaban lebih pas dibanding jawabanmu itu.
La Bodding	hmmm?
Arkas	Kandang ayam jika dibuka, ayam yang akan keluar,
La Bodding	Wahh, jelas, karena ayam itu bahagia dibebaskan,
Arkas	Jika rok perempuan dibuka/ diangkat, burung yang lari masuk ke dalam
La Bodding	Ya ya yaa, satu yang lari keluar, satu yang lari masuk.
Arkas	Iyya!!”
La Bodding	Lanjutkan??

Selain itu, mengobjektivitasikan tubuh perempuan secara umum, pelecehan simbolik terhadap perempuan janda dapat ditemukan pada data ke-6 dan ke-7 yang menggambarkan bahwa Kelompok Kecapi Empat Sekawan memiliki kebebasan otoritatif dalam mengategorikan jenis-jenis janda dan menempatkan nilai-nilai negatif terhadap perempuan janda. Mereka membentuk suatu doktrin untuk menjustifikasi pengategorian tersebut dengan alasan bahwa kehadiran lagu lebih awal dibandingkan kehadiran janda, dan bahwa lagu sudah ada sebelum seseorang dilahirkan.

Narasi pengategorian jenis-jenis janda, mereka analogikan sebagai berikut. Janda yang sudah cerai dengan suaminya disebut dengan nama “Janda Gantung”. Janda yang tidak memiliki anak disebut dengan nama “Janda Muda”. Janda yang memiliki satu anak disebut dengan nama “Janda Kuda”. Janda yang memiliki dua anak disebut dengan nama “Janda Da’dung”. Janda yang memiliki tiga anak disebut dengan nama “Janda Ganjil”. Janda yang memiliki empat anak disebut dengan nama “Janda Korban”. Janda yang memiliki lima anak disebut dengan nama “Janda Sukini”. Janda yang memiliki enam anak disebut dengan nama “Janda Belanda”. Janda yang memiliki tujuh anak disebut dengan nama “Janda Keriput”. Janda yang memiliki delapan anak disebut dengan nama “Janda Tanpa Kabar”. Janda yang memiliki sembilan anak disebut dengan nama “Janda Rapuh”. Janda yang memiliki suami perantau disebut dengan nama “Janda Wakkaleng”. Janda yang sudah meninggal suaminya disebut dengan nama “Janda Bersin”. Janda yang sudah ditinggalkan suaminya disebut dengan nama “Janda Sakit”. Narasi tersebut dapat dilihat seperti pada data (6) dan data (7) berikut.

(Data 6)

Arkas: “ Aeee, idi maneng jandae, ajakki nengka macai, ajakki nengka cunnung muriala elong kelong, elong memenggi to janda, elong memengmi to jaji, tanrammu muripoji muriala elong kelong, lo uceritanni jandae, janda mallawang lakkainna janda tagattung asenna, degage anakna janda muda asenna, siddi anenna janda kudak asenna, dua anakna janda da’dung asenna, tallu anakna janda ganjil asenna, eppa anakna janda karoba asenna, lima anakna janda sukkuni asenna, enneng anakna janda belanda ni asenna, fitu anakna janda kapuru’ asenna, aruwa anakna janda kareba kaung asenna, asera anakna janda marenangni asenna, ko engka janda marenang ajamua to tabata fenre bawanni juppandang na to ifatama I bengkele’ e..

La Bodding	<i>Jolo’ jolo’ Arkas, maga nappakero na lo ifatama ki bengkele’ e? na otomi na motoro tu biasa ifatama bengkele’ e</i>
Arkas	<i>Namo tau sappo ibengkele’ to..</i>
La Bodding	<i>Namo tau ifatama bengkele’e akki to bengkele’ otoo ifatama?</i>
Arkas	<i>Tannia,</i>
La Bodding	<i>Akko bengkele’ motoro’e?</i>
Arkas	<i>Tannia to,</i>
La Bodding	<i>Akko fale bengkele’ agae?</i>
Arkas	<i>Akko bengkele’ anue,</i>
La Bodding	<i>Mappau salah je ye anue,</i>
Arkas	<i>Ha, dee.. akko bengkele’ gigi e</i>
La Bodding	<i>Ohh..</i>
Arkas	<i>Waseng makkeda akkero ta’ ‘bengkel gigi’ anak monriemitu makkeda tukang gigi..</i>
La Bodding	<i>Ohyaa.. oke patteruni,</i>
Arkas	<i>Patterui ple?</i>
La Bodding	<i>Iya patteruni..</i>

Sumber: Youtube Fauzan Channel (2021)

(Data 6)

Arkas: “ Aeee, kalian para janda, jangan pernah marah, jangan pernah merasa tersinggung dijadikan lagu, kehadiran lagu lebih awal dibandingkan kehadiran janda, kehadiran lagu lebih awal dibandingkan kita dilahirkan, ini sebagai tanda kami menyayangimu karena kami membuatkan lagu untukmu. Saya akan menceritakan tentang kehidupan janda, janda yang berjarak (*LDR*) dengan suaminya disebut dengan nama janda gantung, tidak memiliki anak janda muda namanya, satu anaknya janda kuda namanya, dua anaknya janda *da’dung* namanya, tiga anaknya janda ganjil namanya, empat anaknya janda korban namanya, lima anaknya janda genap namanya, enam anaknya janda belanda namanya, tujuh anaknya janda keriput namanya, delapan anaknya janda *kareba kaung* namanya, sembilan anaknya janda sakit-sakitan namanya, jika ada janda sakit-sakitan jangan gelisah, cukup antar ke Makassar/ Ujung Pandang dan masukkan di dalam bengkel..

La Bodding	Tunggu, tunggu, Arkas. Kenapa janda sakit-sakitan harus dimasukkan di bengkel? Hanya mobil dan motor biasanya dimasukkan di dalam bengkel.
Arkas	Manusia juga bisa dimasukkan ke dalam bengkel.
La Bodding	Manusia juga dimasukkan ke dalam bengkel, sama seperti di bengkel mobil?
Arkas	Bukan,
La Bodding	Di bengkel motor?
Arkas	Bukan juga,
La Bodding	Terus dibengkel mana?
Arkas	Dibengkel anu.
La Bodding	Kamu sudah bicara kotor lagi,
Arkas	Ha, tidak.. di bengkel gigi.
La Bodding	Ohh..
Arkas	Kita biasanya mengatakan ‘bengkel gigi’ hanya anak modern yang mengatakan tukang gigi.
La Bodding	Ohyaa.. okee lanjutkan,
Arkas	Lanjutkan?
La Bodding	Iya lanjutkan.

(Data 7)

Arkas: “ Aeee, janda sompe lakkaina janda wakkaleng asenna, janda mateni lakkainna janda baressing asenna, janda meddeni lakkainna janda peddi asenna, melo mompa kesi akko lakkainna medde apoi lakkainna mekke apoi akko tengga benni akkareng muni kasoro’mu. Idi’ maneng panontong e, tennang meni’ cinampe ukarangengki curita, agami ucerita ukarang passalangna Ladores, iyaro pale Ladores tau soginna Lawitto, onrongsogina Ladores makaloppo bolana, maka ega otona, makaloang galunna tapi sayang seribu sayang melo meli pero punna te’na doi’na

La Bodding	<i>Allaa, jaji aga muaseng yero Arkas?</i>
Arkas	<i>Hee, jadi yero Ladores Bodding, mega duina, yekko engka bola melo ibalu naseng malontang-lontang moga?</i>
La Bodding	<i>Wee, mega tongeng satue</i>
Arkas	<i>Hee, mega duina, akko engka oto melo ibalu, makkedai uleng siaga? Akko engka galung melo dibalu makkedai, siaga hetto? Tapi akko tole ibalu dega duina..</i>
La Bodding	<i>Manengka mappakuaro?</i>
Arkas	<i>Nasaba tau de nattole..</i>

Sumber: Youtube Fauzan Channel (2021)

(Data 7)

Arkas: “ Aeee, janda yang suaminya sedang merantau janda *wakkaleng* namanya, janda yang sudah meninggal suaminya janda *baressing* namanya, janda yang sudah ditinggalkan oleh suaminya sakit namanya, janda itu masih ingin menginginkan suaminya tapi sudah ditinggalkan dan ketika ia kedinginan di tengah malam, tolong angkatkan kasurmu kepadanya. Kalian semua para penonton, harap tenang sejenak, akan kurangkan cerita. Cerita tentang Ladores, ternyata Ladores merupakan orang terkayanya Desa Lawitto, saking kayanya Ladores, dia memiliki rumah yang sangat besar, mobil yang banyak, sawah yang luas tapi sayang seribu sayang ketika dia ingin membeli rokok dia tidak memiliki uang.

La Bodding Allaa, jadi apa maksudmu Arkas?

Arkas Hee, jadi Ladores, Bodding, punya banyak uang, jika ada orang yang ingin menjual rumahnya, dia mengatakan apakah betulan besar?

La Bodding Wee, banyak juga uangnya

Arkas Hee, iya banyak uangnya, jika ada yang ingin menjual mobilnya, Ladores mengatakan berapa gram setara dengan harga mobil itu? Jika ada yang ingin menjual sawahnya, Ladores mengatakan berapa hektar? Tapi kalau rokok yang dijual dia tidak memiliki uang

La Bodding Kenapa begitu?

Arkas Karena Ladores tidak merokok..

Selain itu, percakapan mengenai tubuh perempuan seringkali diobjektifikasi dan digunakan sebagai bahan humor. Seperti dalam “Ceritana Ladores”, Arkas bercerita bahwa pada suatu hari, Ladores pernah ditimpa musibah mengagetkan karena istrinya sedang mengalami jatuh sakit. Dia memegang kepala istrinya dan bertanya, “Kamu sakit apa?” Kemudian istrinya menjawab (karena Ladores memegang kepalanya) posisi sumber sakitnya, “Berada di bawah.” Kemudian Ladores memegang dada istrinya dan kembali bertanya, “Apamu yang sakit?” Kemudian istrinya menjawab, “Masih di bawah.” Kemudian Ladores memegang kaki istrinya dan bertanya lagi, “Apamu yang sakit?”. Namun setelah itu, istrinya terlihat kesal dan kecewa mengatakan, “Kamu telah melewati batas!” Ladores bertanya, “Apanya yang melewati batas?” Istrinya menjawab, “Kamu sangat tega melewati sebuah kebun!” Ladores meminta maaf dan menyatakan, “Saya melewati kebun itu karena saya tidak melihatnya dengan jelas akibat tanamannya sangat lebat.”

Cerita tersebut, memuat humor yang bersifat ambigu, yaitu menggunakan bahasa dengan makna ganda yang berhubungan dengan tubuh perempuan yang dimanfaatkan untuk

menyiratkan makna seksual. Narasi yang dibangun memosisikan tubuh perempuan sebagai objek perhatian, dengan tujuan menciptakan humor dengan mengeksplorasi tubuh perempuan. Narasi tersebut dapat dilihat pada data (9) berikut.

(Data 9)

Arkas: “ *Aeee, kanja’na ko tomatoa ipubene, nasengge Ladores, kotomatoa ripubene, maccani mabeppa-beppa, terutama mattape, macca toni maccindolo’, macca toni ma’gigoso’ macca topa sigoso’goso. Kanja’na ko tomatoa ipubene, nasengge Ladores, maccani Makonde-konde, macani mapejja’peja’, maccani maputu pesse’ maccatoni ipesse-pesse’, maccani ma’bandang-bandang, maccani mebbu cangkuneng, maccani matumbu-tumbu, macca toni paloi tumbu’. Engka gare engka tempo iyaro Ladores nakennai cebbo’ seleng, afa masaro lasai bene na, luppe menre ranjangnge riase’na kasoro’na robo pellani boco’e, nakarawani ulunna benena, nakarawani ulunna benena, agammu ndi mapeddi, makkedai benena yawa-yawai mapaddi, nakarawani arona, mette’si Ladores, agammu ndi mapaddi?makkadasi benena, yawa-yawapi mapaddi, nakarawasi arona mettesi Ladores, agammu ndi mapaddi?makkadasi benena, cede-cedde meni naloyawa, nakarawasi anunna, (+Musik Kecapi)*

La Bodding *Heh, heh, aganna?*

Arkas *Anunna nakarawa, nakarawasi anunna, manengka posoka sedding akko utangki yero?*

La Bodding *Aganna naseng yero?*

Arkas *Samanna wita malopi, nakarawasi anunna, ajena nakarawa, kereng-kerengni benena Ladores, makkedai temmaliwe’, akkadai Ladores, agae ndi iliwe’? akkadai benena, lemmu mena alemu muliwenggi dare’e, akkadai Ladores, addampengennga andi’ ko uliwenggi dare’e afa’ de kasi manessa afa lewa’ni kabona (+ Kecapi)*

La Bodding *Kaboi ya?*

Arkas *Kaboi dare’na Ladores, biasa to taleppo.*

La Bodding *Yena ro onnangnge amba’ sawitto, disertai dengan cerita Ladores.*

Sumber: Youtube Fauzan Channel (2021)

(Data 9)

Arkas: “ *Aeee, sangat menguntungkan jika orang tua dijadikan istri, menurut Ladores, jika orang tua dijadikan istri, ia sudah pintar membuat kue, terutama kue tape, sudah pintar membuat cendol, sudah pintar membuat kue gigoso juga pintar menggosok. Sangat menguntungkan jika orang tua dijadikan istri, menurut Ladores, sudah pintar membuat kue klepon, sudah pintar membuat kue peja’peja’, sudah pintar membuat kue putu pesse’ hingga pintar juga memijat, sudah pintar membuat kue bandang-bandang, sudah pintar membuat kue cangkuneng, sudah pintar membuat tumbu’ hingga sudah pintar menumbuk. Pada suatu hari, Ladores dibuat kaget karena istrinya sedang sakit. Hingga Ladores lompat lari ke atas ranjangnya hingga merobohkan kelambunya, ia memegang kepala istrinya dan ia bertanya kepada istrinya bahwa kamu sakit apa? Istrinya membalas bagian bawah yang sakit, hingga Ladores memegang dada istrinya dan mengatakan bagian mana yang sakit, istrinya mengatakan masih di bagian bawah yang sakit, hingga ladores memegang anunya (+Musik Kecapi)*

La Bodding	Heh, heh, apa yang dia pegang?
Arkas	Anunya yang dia pegang, dia memegang anunya, kenapa bisa saya sesak jika ingin menyebutkan hal itu?
La Bodding	Memang apanya yang dia pegang?
Arkas	Sepertinya dia masih mau, ia memegang anunya, kakinya yang dia pegang, hingga membuat istrinya merasa jengkel, dan istrinya mengatakan kamu sudah melewati apa yang menjadi sumber penyakitku, Ladores mengatakan, apanya yang saya lewatkan? istrinya mengatakan, kamu sudah keterlaluhan melewati kebun kita, Ladores mengatakan, saya minta maaf jika sudah melewati kebun kita karena saya tidak melihatnya diakibatkan sudah sangat lebat (+ Kecapi)
La Bodding	Sudah lebat ya?
Arkas	Kebun Ladores sudah sangat lebat, hingga ia biasa tersandung.
La Bodding	Itulah tadi amba' sawitto, disertai dengan cerita Ladores.

3.2 Kekerasan Verbal terhadap Perempuan Janda

Sabri sebagai pengarang terlihat menormalisasi kekerasan verbal terhadap perempuan janda yang dapat disaksikan pada data (4) dan (5). Individualitas perempuan janda telah ditekan secara semena-mena di bawah hukum-hukum tak tertulis yang dia ciptakan sendiri. Hal tersebut dapat dilihat pada saat Arkas mengatakan bahwa “*Otti bonyyo’ lo iborongko fappalecena mi Wa’ Lauseng*” artinya ‘Pisang busuk yang ingin dibuatkan kue *Burongko* adalah sesuatu paling ampuh untuk membujuk Wa’Lauseng (seorang perempuan janda)’ dan “*Okko’ tole na tai boka, peco ladang, bengga tella pappalecena jandae*” Artinya ‘Puntung rokok, ampas minyak, sambal cobek, dan *bengga tella* adalah suatu pembujuk untuk menenangkan seorang janda’. Meskipun mereka telah menyampaikan permintaan maaf, permohonan tersebut hanya dianggap sebagai formalitas belaka, dengan kata "maaf" yang tampaknya diutamakan tanpa makna yang mendalam. Setelah itu, mereka melanjutkan dengan penjelasan bahwa yang dimaksudkan hanyalah janda dari kampung lain atau janda yang telah meninggal. Meskipun demikian, pada akhirnya mereka tetap menyinggung perempuan janda yang masih hidup, seperti yang disampaikan oleh Arkas, “*Tannia wasengge komaie, yase akkeru kompongero*” dengan arti bahwa ‘janda yang saya maksud bukan janda yang tidak tinggal di sini, tapi di kampung lain’, “*tannia tu idi’ waseng, janda mate e mi waseng iyya*” artinya ‘bukan para janda di sini yang saya maksud tapi janda yang sudah meninggal’ dan “*Yemi akko janda tuwoe de muistirahat sappo,*” artinya ‘namun jika

janda hidup, kamu tidak akan istirahat'. Narasi tersebut dapat dilihat seperti pada data (4) dan data (5) berikut.

(Data 4)	
<p><i>Arkas: " Awee e e.. mennajanni pale ro jandae, komakkoni mennajani ro pale jandae, mennajani ro jandae, ennajani jandae, jandae ennaja, ennaja tongenni ro jandae, jandae ennaja, onde-onde labbu topa, pejja-pejja labbu topa, lana-lana labbu topa, putu pesse labbu topa, doko katuneng labbu topa, bandang-bandang labbu topa, sanggara labbu topa, pala butung labbu topa, cindolo labbu topa, suwelleng ko labbu topa, palabotti labbu topa, toli-toli labbu topa, borongtalo labbu topa, sininna beppae labbu maneng najaji, engka beppa tainnia labbu, engka labbu tainnia beppa, otti bonyyo' lo iborongko fappalecena mi Wa' Lauseng" (+Musik Kecapi)</i></p>	
La Bodding	<i>Tjlo, Makkedaka, engka ammani Wa' Lauseng tudang manontong, natena tersinggung, naseleangka tu iyya</i>
Arkas	<i>Tannia wasengge komaie, yase akkeru kompongero, apa' yero wita biasa Bodding!! Ifitang burongko, tappa macawa</i>
La Bodding	<i>Afa' najoji manre burongko dih, yaa..., akko hobbina aja lalo, aja lalo muganggu taue akko hobbina, ya okee, fatterui,"</i>
Arkas	<i>Fatterui?</i>
La Bodding	<i>Fatteruni</i>

Sumber: Youtube Fauzan Channel (2021)

(Data 4)	
<p>Arkas: " Awee e e.. posisi janda sudah berbahaya, jika seperti ini posisi janda sudah berbahaya, bahayanya posisi janda, bahayanya janda, janda sudah berbahaya, sudah sangat berbahaya posisi janda, janda sudah berbahaya, onde-onde terbuat dari tepung, pejja-pejja juga terbuat dari tepung, lana-lana juga terbuat dari tepung, putu pesse juga terbuat dari tepung, doko katuneng juga terbuat dari tepung, bandang-bandang juga terbuat dari tepung, pisang goreng juga terbuat dari tepung, pala butung juga terbuat dari tepung, cendol juga terbuat dari tepung, suwelleng juga terbuat dari tepung, palabotti juga terbuat dari tepung, toli-toli juga terbuat dari tepung, borongtalo juga terbuat dari tepung, semua jenis kue terbuat dari tepung, namun terdapat kue yang tidak terbuat dari tepung, ada tepung yang bukan kue, pisang busuk ingin dibuatkan kue barongko, penenangnya Wa' Lauleng jika dia cemberut" (+Musik Kecapi)</p>	
La Bodding	Tunggu, awas, siapa tahu ada Wa' Lauseng sedang duduk menonton kemudian dia tersinggung, saya sangat takut.
Arkas	Saya tidak mengatakan janda yang ada di sini, tapi janda yang ada di kampung atas, karena saya sudah melihat janda itu di atas Bodding!! Jika di berikan kue barongko dia langsung ketawa
La Bodding	Karena dia suka makan baromgko dih, yaa..., begitulah kalau hobby, jangan sesekali mengganggu seseorang jika sudah ketemu dengan hobbynya, ya okee, lanjutkan,"

Arkas	Lanjut?
La Bodding	Lanjutkan.

(Data 5)

Arkas: “ Aeee, Otti mamneng najaji, burongko otti topa, bandang-bandang otti topa, sanggara otti topa, pala butung otti topa, pisang epe otti topa, pisang moleng otti topa, ula loka otti topa, loka panasa otti topa, loka batu otti topa, bambang loka otti topa, otti maneng najaji, engka beppa tannia otti, engka beppa tannia otti, okko’ tole na tai boka, peco ladang, bengga tella pappalecena jandae,” (+Musik Kecapi)

La Bodding	Ee.. Arkas, kammana engka janda tersinggung, he’ wee..
Arkas	Tannie janda akkue wasengge iyya’ e Bodding e
La Bodding	Janda fole fega fale?
Arkas	Janda fole kampong akkeroo..
La Bodding	Oh yayayaa..
Arkas	Tejolo to mello addampeng ko jandae, engka topa janda atau deggae, addampengi Pak Ketawa, ee.. tannia tu idi’ waseng, janda mate e mi waseng iyya,
La Bodding	Oh.. janda matewe..
Arkas	Yemi akko janda tuwoe de muistirahat sappo,
La Bodding	Kecuali akko mateni denaga allalengeng
Arkas	Yena, meloko janda naciako genne’ dee mappuru-furu nataro menre, kolono bolae cemme-cemmeno komai, akko furai cemme kode jokka maddukele jokka foppang ku,
La Bodding	Matareng tu sedding e
Arkas	Matareng..
La Bodding	Namo janda toa?
Arkas	Namo janda toa, namo janda betti kale’, fappada akko lebbih siminggue La Podding degga tau maddutai, alaleku pubenei..
La Bodding	Tau acu, tannia sanro yetu canru,
Arkas	Tau acu..
La Bodding	Tau acu metto iko,

Sumber: Youtube Fauzan Channel (2021)

(Data 5)

Arkas: “ Aeee, semuanya terbuat dari pisang, burongko terbuat dari pisang, bandang-bandang juga terbuat dari pisang, pisang goreng juga terbuat dari pisang, pala butung juga terbuat dari pisang, pisang epe juga terbuat dari pisang, pisang moleng juga terbuat dari pisang, ula loka juga terbuat dari pisang, loka panasa juga terbuat dari pisang, loka batu

juga terbuat dari pisang, <i>Bambang loka</i> juga terbuat dari pisang, semua terbuat dari pisang, ada kue yang tidak terbuat dari pisang, ada pisang yang bukan kue, rokok dan <i>tai</i> minyak, sambal cabe, <i>bengga tella</i> , pembujuk untuk janda” (+Musik Kecapi)	
La Bodding	Ee.. Arkas, siapa tahu ada janda yang tersinggung, he’ wee..
Arkas	Bukan janda di sini yang saya maksud, Bodding.
La Bodding	Terus Janda dari mana?
Arkas	Janda dari kampung sana..
La Bodding	Oh ya ya yaa..
Arkas	Tunggu, kita harus meminta maaf terlebih dahulu kepada janda, ada atau tidak adanya janda di sini, kami meminta maaf, karena bukan janda di sini yang kami maksud, tapi janda yang sudah meninggal..
La Bodding	Oh.. janda yang sudah meninggal..
Arkas	Namun jika janda hidup, kamu tidak akan istirahat..
La Bodding	Kecuali kalau sudah meninggal, sudah tidak ada jalan
Arkas	Yaaa, jika kamu menginginkan janda dan merasa terus tidak puas, sebelum kamu datang ke rumah kamu sebaiknya mandi terlebih dahulu, jika kamu sudah mandi maka otomatis janda itu akan terus pergi ke pahammu
La Bodding	Wah tajam sekali janda itu
Arkas	Tajam..
La Bodding	Begitupun dengan janda tua?
Arkas	Sekalipun janda tua, juga janda betti kale’, jika sudah melebihi satu minggu La Podding dan tidak ada yang menikahnya maka hanya saya menguasai janda itu
La Bodding	<i>Tau acu</i> , itu bukan dukun tapi kecanduan,
Arkas	<i>Tau acu</i> ..
La Bodding	<i>Tau acu</i> betul kamu,

3.3 Penguatan Stereotip Gender dan Pembatasan Peran Domestik

Ditemukan konsep stereotip gender yang menegaskan bahwa perempuan janda diidentikkan sebagai perempuan penggoda yang dapat dilihat pada data (5). Labelitas perempuan penggoda terus melekat dalam diri seorang janda hingga saat ini, “berdandan salah tidak berdandan salah”. Labelitas terhadap perempuan janda tersebut dapat dilihat dari praktik yang ditunjukkan oleh Kelompok Kecapi Empat Sekawan seperti yang dikatakan oleh Arkas bahwa “*Meloko janda naciako genne’? kolono bolae, cemme-cemmeno komai, akko furai cemme, kode’ najokka madukelle, jokka foppangku*” dengan pengertian bahwa, ‘Apakah kamu menginginkan janda dan merasa tidak ingin berhenti menginginkan janda

itu? syaratnya, jika kamu ke rumah jangan lupa untuk mandi, jika kamu sudah mandi maka otomatis janda tersebut akan pergi berbaring atau pergi ke paham (untuk menggoda).

Selain itu, stereotip gender yang masih dibebani oleh perempuan janda yaitu labelitas perempuan pelacur seperti yang diungkapkan oleh Arkas bahwa “*Namo janda toa, namo janda betti kale. Akko lebbih siminggue degga tau maddutai, alaleku pubenei*” artinya ‘Sekalipun janda tua, bahkan sekalipun janda yang memiliki bintik-bintik di badannya. Jika sudah melewati satu minggu dan tidak ada seseorang yang datang melamarnya maka saat itu, akulah yang menjadi penguasa penuh memperistri janda itu. Konteks tersebut mengibaratkan bahwa perempuan janda bebas untuk dimiliki hingga kapan pun selagi belum diperistri oleh laki-laki, hal tersebut senada dengan pengertian seorang pelacur. Narasi tersebut dapat dilihat seperti pada data (5) berikut.

(Data 5)	
<i>Arkas: “ Aeee, Otti mamneng najaji, burongko otti topa, bandang-bandang otti topa, sanggara otti topa, pala butung otti topa, pisang epe otti topa, pisang moleng otti topa, ula loka otti topa, loka panasa otti topa, loka batu otti topa, bambang loka otti topa, otti maneng najaji, engka beppa tannia otti, engka beppa tannia otti, okko ' tole na tai boka, peco ladang, bengga tella pappalecena jandae, ” (+Musik Kecapi)</i>	
La Bodding	<i>Ee.. Arkas, kammana engka janda tersinggung, he' wee..</i>
Arkas	<i>Tannie janda akkue wasengge iyya' e Bodding e</i>
La Bodding	<i>Janda fole fega fale?</i>
Arkas	<i>Janda fole kampong akkeroo..</i>
La Bodding	<i>Oh yayayaa..</i>
Arkas	<i>Tejolo to mello addampeng ko jandae, engka topa janda atau deggaa, addampengi Pak Ketawa, ee.. tannia tu idi' waseng, janda mate e mi waseng iyya,</i>
La Bodding	<i>Oh.. janda matewe..</i>
Arkas	<i>Yemi akko janda tuwoe de muistirahat sappo,</i>
La Bodding	<i>Kecuali akko mateni denaga allalengeng</i>
Arkas	<i>Yena, meloko janda naciako genne' dee mappuru-furu nataro menre, kolono bolae cemme-cemmeno komai, akko furai cemme kode jokka maddukele jokka foppang ku,</i>
La Bodding	<i>Matareng tu sedding e</i>
Arkas	<i>Matareng..</i>
La Bodding	<i>Namo janda toa?</i>
Arkas	<i>Namo janda toa, namo janda betti kale', fappada akko lebbih siminggue La Podding degga tau maddutai, alaleku pubenei..</i>
La Bodding	<i>Tau acu, tannia sanro yetu canru,</i>

Arkas	<i>Tau acu..</i>
La Bodding	<i>Tau acu metto iko,</i>

Sumber: Youtube Fauzan Channel (2021)

Pada data 8, Arkas bercerita tentang Ladores yang merasa beruntung karena dijodohkan dengan perempuan janda tua oleh orang tuanya. Perempuan janda tua tidak menyukai jalan-jalan, tidak menginginkan barang-barang viral, kebutuhannya hanya sedikit, dan sudah memiliki banyak pengalaman. Apabila ke pasar dan dia (janda tua) mau membeli sandal tetapi ketika harga sandal sedang mahal, cukup dibuatkan batok kelapa. Jika dia ingin membeli penjepit rambut, cukup carikan besi pengangkut ember. Jika dia ingin memakai minyak kemiri cukup belikan oli sampung. Apabila dia ingin memakai bedak namun ketika harga bedak mahal, cukup dibelikan terigu. Kalaupun mau menggunakan pensil alis cukup ambilkan arang panci di dapur. Kalaupun mau menggunakan lipstik cukup menumbuk daun pacar dan tempelkan di bibirnya. Kalaupun mau menggunakan anting-anting cukup panjatkan buah pinang muda. Jika dia mau menjual bensin cukup belikan kantong. Menurut Ladores sangat menguntungkan memperistri perempuan janda tua, cukup mengutamakan penggodanya saja. Interpretasi tersebut menunjukkan bahwa adanya stereotip gender yang dibebankan kepada para perempuan janda tua untuk bersikap sederhana dalam memenuhi berbagai kebutuhannya yang dikontrol oleh laki-laki. Hal tersebut secara implisit merendahkan nilai perempuan, yaitu menerima apa adanya tanpa menginginkan sesuatu yang lebih layak. Narasi tersebut tampak seperti pada data (8) berikut.

(Data 8)

Arkas: *"Aeee, yero pale Ladores, tau matanre sikolana tafi denisseng moki asenna, engka gare engka tempo iyero Ladores melo ipabene akko ambonna ana'dara mulangpekke ipasialanggi Ladores, monro malolonaro umuru'na nappa dua lice' isinna, mette maneng anggotana, ennajanna kallo teppe'e tau palaungeng napubene, tappa matte' Ladores, demuissenggi rencanaku natomatoa upubene, kanjana' ko tomatoa ipubene, de' tona nappajokka, de'na kaita-ita, cede' tona parongkosengna na matanre toni pangalamanna. Aeee, kanja'na ko tomatoa ripubene, nasengge Ladores, ko tomatoa ri pubene, ko tolao pasae, meloi massandala jence, akko masoli'I sandala jence we, aja mupisingi alemu muebureng bawangna ukkadaro, meloi matenre wilua sapparenggi pa'bicang panting, maeloi ma'minyak kamiri yelliang bammi oli sampung. Kanja'na ko tomatoa ripubene, nasengge Ladores, meloi pale mabaddak, akko Masoli i beddak e aja' mupusingi alemu elliang bawanni terigu, metta-mettatu napake, meloi pale macilla kerrikeng i oring panguttu, meloi pale magincu pecokenggi daun peddi mubebbekeng i timunna, melo ma katinting caleda'leda' enrekenggi alosi lolo, meloi ma'bila-bila sapparenggi paku congko, meloi mabbalu bensing yelliang bawanni kompe-kompe. Aeee, kanja'na ko tomatoa ipubene, nasengge Ladores, ko tomatoa ri pubene, fappalecena parellu, ko tosororo' matinro kedo na mangissi' na mangissi'na to mateddi'na, mateddi'na mecca'na,*

rekko purai mapamecca narang giling masulappe melo topa ipameccaki.. (+Musik Kecapi)

La Bodding	<i>Aii, manessani mappau salako Arkas,</i>
Arkas	<i>Hee, magasi Labaco?</i>
La Bodding	<i>Aga yaseng giling masulappe narang melo imappameca, aganaro ipameccaki?</i>
Arkas	<i>Yero anunna ipamecca ro..</i>
La Bodding	<i>Aganna? Yero facifi' cifi' naro?</i>
Arkas	<i>Tannia</i>
La Bodding	<i>Aganna fale?</i>
Arkas	<i>Alissana</i>
La Bodding	<i>Ohh..Alissana, oke fatterusi..</i>

Sumber: Youtube Fauzan Channel (2021)

(Data 8)

Arkas: “Aeee, ternyata Ladores, seseorang yang berpendidikan tinggi, tapi dia tidak tahu menulis namanya, pada suatu hari Ladores ingin dinikahkan oleh bapaknya dengan seorang gadis, saking mudanya umur gadis itu, gadis itu baru memiliki dua buah gigi. Semua teman Ladores mengatakan, sangat disayangkan seorang anak muda menikah dengan orang tua. Kemudian Ladores membalas dengan mengatakan bahwa, kalian tidak tahu rencanaku mengapa saya menikahi orang yang lebih tua dari saya, sangat menguntungkan jika menikahi orang tua, dia sudah tidak suka jalan-jalan, sudah tidak melihat barang-barang *branded*, hanya sedikit pengeluarannya dan sudah tinggi pengalamannya. sangat menguntungkan jika menikahi orang tua, menurut Ladores, jika orang tua dijadikan istri, apabila ke pasar dan dia (janda tua) mau membeli sandal tetapi ketika harga sandal sedang mahal maka cukup dibuatkan batok kelapa. Jika dia ingin membeli penjepit rambut, cukup carikan besi pengangkut ember. Jika dia ingin memakai minyak kemiri cukup belikan oli samping. Apabila dia ingin memakai bedak namun ketika harga bedak mahal maka cukup belikan terigu. Kalaupun mau menggunakan pensil alis cukup ambilkan arang panci di dapur. Kalaupun mau menggunakan lipstik cukup menumbuk daun pacar dan tempelkan di bibirnya. Kalaupun mau menggunakan anting-anting cukup panjatkan buah pinang muda. Jika dia mau menjual bensin cukup belikan kantong. Menurut Ladores sangat menguntungkan memperistri perempuan janda tua, cukup mengutamakan penggodanya saja. Jika kita berbalik untuk tidur dia akan tersenyum hingga dia ingin *dipamecca* hingga berbalik menggunakan guling hingga kembali ingin di *pameccaki*. (+Musik Kecapi)

La Bodding	<i>Aii, sudah jelas kamu berbicara kotor Arkas,</i>
Arkas	<i>Hee, kenapa bisa Labaco?</i>
La Bodding	<i>Apa yang dimaksud berbalik menggunakan guling hingga ingin di pamecca, maksud dari ipameccaki itu apa?</i>
Arkas	<i>Bagian itu yang ingin ipamecca</i>
La Bodding	<i>Apanya? Apakah penjepit rambutnya?</i>
Arkas	<i>Bukan</i>

La Bodding	Terus apanya?
Arkas	Kutunya
La Bodding	Ohh.. kutunya, oke lanjutkan..

Data ke-9 masih lanjutan cerita Ladores dan istrinya. Data ke-9 menunjukkan narasi-narasi yang memperkuat stereotip perempuan sebagai pekerja domestik yang kompeten. Seperti yang dikatakan oleh Arkas bahwa menurut Ladores sangat menguntungkan apabila menikahi perempuan tua, dia sudah pintar membuat kue terutama membuat kue tape. Dia juga sudah pintar membuat cendol, gigoso', juga pintar saling menggosok. Selain itu, dia sudah pintar membuat kue onde-onde, pintar membuat kue peja'-peja', sudah pintar membuat kue putu pesse' (kue berbahan tepung beras yang di buat dengan cara ditekan) dan sudah pintar saling menekan. Dia juga sudah pintar membuat kue bandang-bandang, pintar membuat kue cankuneng, pintar membuat tumbu' dan sudah pintar menumbuk. Narasi tersebut dapat dilihat pada data (9) berikut.

(Data 9)

Arkas: " Aeee, kanja'na ko tomatoa ipubene, nasengge Ladores, kotomatoa ripubene, maccani mabeppa-beppa, terutama mattape, macca toni maccindolo', macca toni ma'gigoso' macca topa sigoso'goso. Kanja'na ko tomatoa ipubene, nasengge Ladores, maccani Makonde-konde, macani mapejja'peja', maccani maputu pesse' maccatoni ipesse-pesse', maccani ma'bandang-bandang, maccani mebbu cangkuneng, maccani matumbu-tumbu, macca toni paloi tumbu'. Engka gare engka tempo iyaro Ladores nakennai cebbo' seleng, afa masaro lasai bene na, luppe menre ranjangnge riase'na kasoro'na robo pellani boco'e, nakarawani ulunna benena, nakarawani ulunna benena, agammu ndi mapeddi, makkedai benena yawa-yawai mapaddi, nakarawani arona, mette'si Ladores, agammu ndi mapaddi?makkadasi benena, yawa-yawapi mapaddi, nakarawasi arona mettesi Ladores, agammu ndi mapaddi?makkadasi benena, cede-cedde meni naloyawa, nakarawasi anunna, (+Musik Kecapi)

La Bodding	Heh, heh, aganna?
Arkas	Anunna nakarawa, nakarawasi anunna, manengka posoka sedding akko utangki yero?
La Bodding	Aganna naseng yero?
Arkas	Samanna wita malopi, nakarawasi anunna, ajena nakarawa, kereng-kerengni benena Ladores, makkedai temmaliwe', akkadai Ladores, agae ndi iliwe'? akkadai benena, lemmu mena alemu muliwenggi dare'e, akkadai Ladores, addampengennga andi' ko uliwenggi dare'e afa' de kasi manessa afa lewa'ni kabona (+ Kecapi)
La Bodding	Kaboi ya?
Arkas	Kaboi dare'na Ladores, biasa to taleppo.

La Bodding *Yena ro onnangnge amba' sawitto, disertai dengan cerita Ladores.*

Sumber: Youtube Fauzan Channel (2021)

4. Simpulan

Pertunjukan sastra lisan, khususnya melalui lagu "Ceritana Jandae na Ladores" yang dipersembahkan Kelompok Kecapi Empat Sekawan, merepresentasikan transformasi signifikan nilai-nilai budaya dan gender pada masyarakat Bugis. Modernisasi musik kecapi yang dilakukan oleh kelompok ini mengubah cara penyampaian, makna dari tradisi, dan berkontribusi pada penurunan nilai sakral yang sebelumnya melekat pada alat musik kecapi. Melalui analisis dengan menggunakan teori pascakolonial, ditemukan bahwa perempuan, terutama janda, diposisikan rendah, inferior, dan marginal.

Meskipun pertunjukan ini bertujuan menghibur, akan tetapi menyampaikan kritik sosial yang terselubung, yang disampaikan secara vulgar, menyindir, dan menciptakan moralitas alternatif untuk menormalkan pandangan negatif terhadap perempuan. Penelitian ini merekomendasi perlunya pelestarian sastra lisan sebagai bagian dari identitas budaya lokal, sambil tetap kritis terhadap perubahan yang terjadi akibat modernisasi. Dengan demikian, meskipun sastra lisan berfungsi sebagai media hiburan, ia juga memiliki potensi untuk merefleksikan dan membentuk dinamika sosial yang lebih luas, termasuk isu-isu gender yang relevan dalam konteks masyarakat kontemporer.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. (2015). Perempuan dalam sastra lisan Pulau Raas: Kajian gender. *J. Bhs. dan Seni*, 43(1), 57–65.
- Finnegan Ruth. (1992). *Oral Traditions and the Verbal Arts a Guide to Research Practices*. New York. Routledge. 1–287.
- Indrasuti. (2023). *Sastra Lisan: Eksistensi, Fungsi, dan Revitalisasi*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. 1–106.
- Krisna, E. (2010). Kaba Gombang Patuanan dalam Pandangan Poskolonial. *Widyariset*, 13(1), 145–152.
- Lord, A. B., Mitchell, S. A., & Nagy, G. (2000). *The singer of tales* (Vol. 24). Harvard University Press.
- Martiaru, Jamilah. (2021). *Pajoge: Perempuan Penari dalam Masyarakat Bugis*. Cipta Media. Yogyakarta. 1–334
- Makaryk, I. (Ed.). (1993). *Encyclopedia of contemporary literary theory: approaches*,

scholars, terms. University of Toronto Press.

- Nita, Hermawan Budi, Ong. (2021). Analisis Studi Perbandingan Sejarah Alat Musik Kecapi di Indonesia dan Guzheng di Tiongkok. Seminar Nasional Ilmu Terapan V. 91–97.
- Nursalam, Djoko, Taufik. (2020). Fungsi Kontekstual Pertunjukan Sastra Lisan Kelong Makassar. Totobuang. 1(8). 89–101.
- Rahariyoso, D. (2023). Kebudayaan dan Sastra dalam Perspektif Pascakolonial. In *Prosiding Seminar Nasional Humaniora* (Vol. 3, pp. 1–5).
- Teeuw. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra*. Pustaka Jaya. Bandung. 1–319.
- Zulfikar. (2021). Kecapi Empat Sekawan Group's Performance in Sidrap Regency, South Sulawesi. *Jurnal Pakarena*. 6 (1). 82–95.